

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

NURUL HIDAYAH
NIM. 07410001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 07410001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 05 Juli 2011

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK MENBANGUN BANGSA
TOL

BF21AAAF404245473

ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP


Nurul Hidayah

NIM: 07410001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Nurul Hidayah
Lam : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 07410001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS KELAS VIII
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Juli 2011

Pembimbing

Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd
NIP. 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 162 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII DI SMP
MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL HIDAYAH

NIM : 07410001

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 13 Juli 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Susilaningih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 19 SEP 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يأيتها الذين امنوا اتقوا الله ولتنظر نفس ما قدمت لغد واتقوا الله
ان الله خبير بما تعملون (الحشر:)

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr: 18)



¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 548.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta

“Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tabiyah dan Keguruan

UIS Sunan Kalijaga Yogyakarta”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله واشهدان محمدا رسول الله والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين محمد وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muqowim, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. selaku Penasehat Akademik dan selaku Pembimbing Skripsi yang telah arif dan bijaksana membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.

5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.
7. Abi dan ummi tercinta, adik dan kakak-kakakku yang selalu memberikan semangat dan dorongan baik secara moril dan materil, serta do'a yang tiada henti dipanjatkan untuk ananda. Semoga Allah membalas amal baik mereka.
8. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan semoga mendapat limpahan rahmat-Nya, amin.

Yogyakarta, 05 Juli 2011

Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Nurul Hidayah
NIM 074100001

ABSTRAK

NURUL HIDAYAH. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits oleh guru kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terealisasinya pembelajaran yang efektif. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam memperbaiki proses pembelajaran bagi semua pihak, khususnya SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: pengumpulan data (data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi), mereduksi data yang sudah terkumpul, mengkaji data-data secara sistematis dan mengambil kesimpulan dengan menverifikasi mana data yang lebih mendalam dengan menelaah hasil yang telah terkumpul.

Hasil dari penelitian menunjukkan: 1) manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan dapat dilihat dilihat dari fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh guru, yaitu: *Pertama*, perencanaan pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII masih sama dengan tahun sebelumnya, menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sehingga perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif, sebab tidak terdapat perbaikan sama sekali. *Kedua*, pengorganisasian pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran cukup efektif, karena baik pendekatan, strategi, metode, media dan pengelolaan kelas yang digunakan kurang sesuai dengan tujuan yang tertera dalam kurikulum. *Ketiga*, pengarahan pembelajaran, dari hasil penelitian menunjukkan guru sudah efektif dalam melakukan pengarahan kepada siswanya baik dalam memotivasi, memimpin, maupun mengajar. *Keempat*, pengawasan pembelajaran, pengawasan pembelajaran belum efektif, sebab masih menitik beratkan kepada hasil akhir dan kognitif siswanya, yaitu hanya menggunakan penilaian tagihan dan penilaian tes tidak ada penilaian berbasis kelas yang menitik beratkan pada proses pembelajaran. 2) dari beberapa faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung utama adalah adanya program pelatihan artikulasi Al-Qur'an waktu dikelas VII, sehingga ketika sudah naik di kelas VIII mereka sudah lancar membaca Al-Qur'an, meskipun masih ada beberapa yang belum lancar. Adapun faktor penghambat utama adalah kurangnya media pembelajaran dan banyaknya siswa dalam satu kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	10
H. Metode Penelitian	36
I. Sistematika Pembahasan	44
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	46
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	47
C. Visi dan Misi	49
D. Struktur Organisasi	51

E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	52
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	53
G. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	55
H. Sistem Full Day School.....	55

BAB III : MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

KELAS VIII A SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK

SLEMAN YOGYAKARTA

A. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang Dilaksanakan Guru Kelas VIII	61
1. Perencanaan Pembelajaran	61
2. Pengorganisasian Pembelajaran	71
3. Pengarahan Pembelajaran.....	80
4. Pengawasan Pembelajaran.....	84
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.....	87

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran	94
C. Kata Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kisi-kisi Instrument Penelitian	41
Tabel 2	: Kriteria Keefektifan Manajemen Pembelajaran.....	42
Tabel 3	: Susunan Program Pengajaran.....	49
Tabel 4	: Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	53
Table 5	: Daftar Sarana dan Prasarana	54
Tabel 6	: Jadwal Pelajaran Sistem Full Day School	59
Tabel 7	: Kegiatan Ekstrakurikuler	60
Tabel 8	: Program Tahunan.....	62
Tabel 9	: Program Semesteran.....	64
Tabel 10	: Materi Al-Qur'an Hadits Kelas VIII	75
Tabel 11	: Daftar Guru.....	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Kepala Sekolah
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran V : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran VI : Surat Keterangan Nilai
- Lampiran VII : Surat Pergantian Judul
- Lampiran VII : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VIII : Surat Izin/Keterangan dari Bapedda Sleman
- Lampiran IX : Surat Izin dari Dinas Perizinan Kota Madya Yogyakarta
- Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XI : Sertifikat PPL
- Lampiran XII : Sertifikat dan Piagam Penghargaan KKN
- Lampiran XIII : Sertifikat Ujian Teknologi Informatika dan Komunikasi
- Lampiran XIV : Sertifikat Toefl
- Lampiran XV : Sertifikat Toefl
- Lampiran XVI : Curriculum Vitae Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan segala potensi yang ada dalam diri manusia dapat tumbuh dan berkembang. Sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan juga kepentingan orang lain. Dengan pendidikan pula manusia dapat mencapai kemajuan dalam segala aspek.

Pada dasarnya pendidikan tidak terlepas dengan pembelajaran. Dalam pendidikan proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks. Antara komponen satu dengan komponen lainnya memiliki hubungan yang bersifat sistemik, masing-masing komponen dalam proses pembelajaran perlu dikelola secara baik. Tujuannya agar masing-masing komponen tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini akan terwujud, jika guru sebagai desainer pembelajaran memiliki kompetensi manajemen pembelajaran. Secara sederhana manajemen pembelajaran dapat diartikan usaha untuk mengelola sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan yang menyebutkan bahwa: “Untuk Satuan pendidikan dasar dan menengah terdapat

empat komponen pokok yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dalam pengelolaan sekolah, komponen tersebut adalah perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi dan kepemimpinan kepala sekolah”.¹ Pengelolaan tersebut diharapkan setiap kinerja sekolah dikelola secara professional agar lulusan dari sekolah tersebut bermutu dan berkualitas.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan hubungan yang sinergis antara subyek pendidikan dan materi yang menjadi topik pembahasan. Guru sebagai subyek pendidik dan pengajar adalah salah satu subyek pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Bahkan dewasa ini setiap adanya inovasi khususnya dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan, selalu bermuara pada faktor guru.

Untuk menuju ke arah pembelajaran yang efektif dan efisien seorang guru dituntut mampu menata dan melakukan pengorganisasian belajar, berarti penentuan penataan interaksi belajar yang memungkinkan berjalan dengan baik. Pengorganisasian itu tergantung kemampuan guru dalam menata dan menyusun unsur-unsur pembelajaran yang mempunyai nilai relevansi dan menjamin dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pengembangan kurikulum, prinsip relevansi tersebut mencakup relevansi pendidikan dengan lingkungan kehidupan peserta didik, dengan kehidupan sekarang dan yang akan datang, dengan tuntutan lapangan kerja dan

¹ Tim Penyusun UUD RI, *UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 226

perkembangan IPTEK.² Di sini terlihat jelas, bahwa tugas dan peranan guru pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar, akan tetapi guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain-lain sesuai dengan kemampuan yang harus dimilikinya sebagai seorang guru.

Menurut James B. Brow sebagaimana yang dikutip oleh B. Surya Subroto, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi siswa.³

Kesulitan dan rendahnya motivasi untuk belajar yang dialami oleh siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu membaca, menterjemahkan dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami siswa dalam proses belajar, hal ini disebabkan faktor keluarga dan siswa itu sendiri.⁴ Mayoritas siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman adalah anak-anak puber (remaja yang sedang mengalami transisi) yang menimbulkan gejolak dan goncangan yang kadang-kadang berakibat fatal. Dari hal diatas begitu pentingnya manajemen pembelajaran, karena mutu hasil pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar.

² Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran (Implementasi, Karakteristik dan Metodologi PAI di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 131.

³ B. Surya Subroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1997), hlm. 3

⁴ Wawancara dengan Bapak Tugiyono S. Ag (guru Al-Qur'an Hadits SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman), Rabu, 2 Mei 2011. Pukul 08.30 WIB

Apabila guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, maka proses pembelajarannyapun dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini dipilih pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karena mempelajari Al-Qur'an Hadits adalah kewajiban bagi setiap muslim, karena keduanya adalah sumber hukum Islam sebagai pedoman dan pegangan agar manusia tidak sesat menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab:36 :

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan tidaklah pantas bagi laki-laki yang mukmin dan perempuan yang mukmin, apabila Allah dan rasul-Nya Telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan barangsiapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya Maka sungguhlah dia telah tersesat, dengan kesesatan yang nyata.”⁵

Dan sebagaimana dengan sabda Rosulullah SAW:

عن كثير بن عبد الله عن حده رضي الله عنه قل: قل رسول الله صل الله عليه وسلم تركت فيكم امرين لن تضاواما تمسكتن بهما كتاب الله وسنته نبيه.

⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm 423.

Artinya: “Dari Katsir bin Abdillah dari ayahnya dari kakeknya r.a. Beliau berkata: Rosulullah SAW bersabda: saya telah meninggalkan kalian dua perkara yang tidak akan sesat, selama kalian berpegang teguh pada keduanya, yaitu kitabullah dan sunnah Nabinya”. (HR. Ibnu Abdil Bari)⁶.

Pembelajaran al-Qur'an Hadits merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Salah satu tujuan diterapkannya pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta adalah untuk membentuk individu yang berakhlak Qur'ani sesuai dengan ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan tersebut dapat terwujud apabila siswa benar-benar memahami dan mengamalkan isi materi yang disampaikan. Isi materi pelajaran dapat dipahami dan diamalkan dengan mudah jika guru mampu menyampaikan sesuai keadaan siswa, mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik.

Setelah penulis mengadakan observasi awal, dan dari hasil wawancara dengan Bapak Tugiyono, S. Ag. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sebenarnya materi yang disampaikan menarik, hanya saja terkadang materi yang disampaikan belum dikemas secara baik, dan terkadang masih bingung dalam

⁶ Abu Bakar Muhammad, Hadits Tarbawi, (Surabaya: Karya Abditama, 1997). Hlm. Xii-Xiv

menentukan metode atau strategi pembelajarannya.⁷ Selain itu sarana yang digunakan juga masih terbatas, seperti media pembelajarannya, terbatasnya guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, materi yang disampaikan kurang dikembangkan dengan mengaitkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, dan waktu yang terbatas, dalam hal ini siswa yang tidak semangat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits maka, hasil dan tujuan pembelajaran kurang maksimal. Problematika tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti: guru kurang mampu dalam mengelola pembelajaran Al-Quran Hadits, kondisi siswa itu sendiri (malas), serta kurangnya perhatian guru terhadap siswa. Hal itu perlu adanya keahlian khusus yang harus diterapkan seorang guru agar pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini dapat berjalan dengan baik. Adapun Berdasarkan kondisi tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

⁷ Wawancara dengan Bapak Tugiyono S. Ag (guru Al-Qur'an Hadits SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman), Rabu, 2 Mei 2011. Pukul 08.30 WIB

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.
2. Kegunaan penelitian ini adalah:
 - a. Menambah khazanah pengetahuan bagi penulis yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.
 - b. Untuk memberikan kontribusi pemikiran yang ilmiah bagi SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta, mengenai manajemen pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini ada beberapa karya ilmiah yang dianggap relevan dengan pembahasan mengenai manajemen pembelajaran, diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Johandri, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul “*Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra (Studi Kasus Di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta)*”.⁸ Penelitian ini sama-sama mengupas tentang manajemen pembelajaran, namun yang membedakan dalam penelitian ini adalah tempat pelaksanaan penelitian, dan subyek penelitian, yang mana penulis akan meneliti di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Dan yang dibahas dalam penelitian Johandri adalah pelaksanaan kurikulum bagi siswa tunanetra, sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadits.
2. Skripsi yang disusun oleh Sarno, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul “*Manajemen Pembelajaran PAI Di Taman Kanak-Kanak Islam Tunas Melati Yogyakarta*”.⁹ Penelitian ini sama-sama mengupas tentang manajemen pembelajaran, namun yang membedakan

⁸Johandri, “Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra (Studi Kasus di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2008.

⁹ Sarno, “Manajemen Pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak Islam Tunas Melati Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

dari penelitian ini adalah tempat pelaksanaan penelitian, subyek penelitian, dan mata pelajaran yang akan yang akan diteliti, yang mana penulis akan meneliti di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Dan yang dibahas dalam penelitian Sarno adalah pelaksanaan pembelajaran PAI di TK Tunas Melati Yogyakarta. Sedangkan dalam penelitian ini akan membahas pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

3. Skripsi yang disusun oleh Nihayatul Fuadah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul” *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya*”.¹⁰

Penelitian ini sama-sama mengupas tentang manajemen pembelajaran , namun yang membedakan dari penelitian ini adalah tempat pelaksanaan penelitian, subyek penelitian, dan mata pelajaran yang akan diteliti, yang mana penulis akan meneliti di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Dan yang dibahas dalam penelitian Nihayatul Fuadah adalah pelaksanaan pembelajarannya lebih fokus terhadap pembelajaran Bahasa Arab dan subyek yang diteliti adalah siswa MAN Cipasung Tasikmalaya. Sedangkan dalam penelitian ini akan membahas pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

Dengan melihat hasil penelitian terdahulu, ada perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis. Pada penelitian ini, penulis akan

¹⁰ Nihayatul Fuadah, “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan apasaja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Manajemen

Menurut Terry yang dikutip oleh Syafarudin dan Irwan Nasution menyatakan bahwa: *“The manajemen is the process of getting thing done by the effort of other people”*. Manajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain.¹¹

Dapat dipahami bahwa manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian (subsistem) serta berhubungan dengan lingkungan. Para manajer memerlukan penglihatan sumber daya yang tidak terorganisir dari manusia, mesin, dan uang kedalam satu kegunaan dan efektivitas perusahaan. Maka manajemen adalah suatu proses memadukan sumber daya yang tidak berhubungan kedalam keseluruhan sistem untuk pencapaian tujuan. Manajemen memiliki unsur-unsur yang meliputi: Unsur manusia (manajer dan anggotanya), material, uang, waktu, dan prosedur, serta pasar. Manajemen adalah proses yang dilaksanakan oleh

¹¹ Syafarudin & Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70

manajer agar organisasi berjalan menuju pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.¹²

Dalam pelaksanaannya, seorang manajer harus melakukan proses manajemen, proses manajemen terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.¹³ Keempat langkah tersebut biasa disebut fungsi-fungsi manajemen. Adapun perinciannya sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Robbins yang dikutip oleh Syafarudin dan Irwan Nasution mengatakan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan untuk memutuskan apa, kapan, bagaimana, dan oleh siapa suatu kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan masa sekarang dan masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya yang ada dalam organisasi agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam bukunya T. Hani Handoko menyebutkan pada dasarnya perencanaan melalui empat tahap, yaitu menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, serta mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

¹² *Ibid*, hlm. 70-71

¹³ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2003), hlm. 8.

Berdasarkan empat langkah tersebut dikenalah perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka pendek yang didalamnya memuat langkah-langkah yang harus dilakukan sesuai tujuan yang tertera dalam perencanaan tersebut. Namun demikian, setiap perencanaan tersebut berhubungan antara satu dengan lainnya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Sedangkan pengorganisasian (*organizing*) adalah proses dimana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Proses manajemen menurut Ernest Dale menggambarkan pengorganisasian sebagai proses yang berlangkah jamak. Proses tersebut terdiri dari lima tahap, yaitu pemerincian pekerjaan, pembagian kerja, penyatuan pekerjaan (*departementalisasi*) koordinasi pekerjaan, serta tahap terakhir adalah monitoring dan reorganisasi. Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan memuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah suatu proses untuk menggerakkan anggota organisasi agar mau berusaha dan bekerjasama dengan penuh kesadaran untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif dan efisien.

Dalam menjalankan fungsi ini, seorang manajer membutuhkan kemampuan motivasi, mempengaruhi, memimpin, dan berkomunikasi dengan para bawahannya agar pelaksanaan kegiatan dan kepuasan kerja mereka meningkat.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu proses sistematis untuk menjamin dan menilai setiap pekerjaan organisasi berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ditetapkan.

Sedangkan Robert J. Mockler sebagaimana yang dikutip oleh T. Hani Handoko, mendefinisikan pengawasan sebagai berikut: Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan pelaksanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Jadi, pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan manajer untuk menjamin tujuan-tujuan manajemen tercapai.¹⁴

¹⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 11.

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran

Dalam tinjauan pembelajaran ini, penulis menggunakan pendekatan sistem untuk dapat mengetahui komponen-komponen serta langkah-langkah pembelajaran. Sistem menurut Hamzah B Uno¹⁵ adalah satu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memperoleh masukan menjadi pengeluaran. Sedangkan dalam bukunya Suwardi, mengungkapkan bahwa,¹⁶ sistem merupakan gabungan dari berbagai unsur sebagai sebuah kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan. Jadi, system adalah unsur fungsional yang saling berinteraksi untuk menghasilkan sebuah sebuah produk. Dengan demikian, pengertian pembelajaran adalah suatu sistem yang mana didalamnya terdapat sejumlah komponen, antara lain tujuan, bahan ajar, pelajar, guru, metode, dan media yang kesemuanya itu saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Proses pembelajaran terdiri dari tiga langkah, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pengevaluasian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, metode dan evaluasi dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Rencana-rencana tersebut kemudian di aplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penyampaian materi kepada siswa sesuai kompetensi yang harus dikuasainya. Dalam penyampaian ini diperlukan

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 11.

¹⁶ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, (Surabaya: STAIN Salatiga Press dan JP. Books, 2007), hlm. 31.

pengelolaan kelas yang baik.¹⁷ Langkah terakhir dalam proses pembelajaran adalah mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan siswa terhadap tujuan yang ditetapkan.

3. Tinjauan Manajemen Pembelajaran

Mengacu pada pengertian manajemen dan pengertian pembelajaran diatas, menurut Davis (1991:35) dalam buku manajemen pembelajaran karya Syafaruddin dan Irwan Nasution, berpendapat bahwa manajemen pembelajaran adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dengan mendayagunakan seluruh komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.¹⁸

Dalam manajemen pembelajaran, yang bertugas sebagai manajer adalah guru. Sebab, guru bertugas untuk mengelola pembelajaran. Sedangkan komponen pembelajaran yang lain merupakan sumber daya pembelajaran yang harus dikelola oleh guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara efektif dan efisien. Maka, tugas guru adalah merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi pembelajaran. Jadi, seorang guru harus mampu menggunakan fungsi-fungsi manajemen.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 13.

¹⁸ Syafarudin & irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*. (Jakarta: QuantumTeaching. 2005), hal 75

Adapun fungsi-fungsi manajemen pembelajaran adalah sebagai berikut¹⁹:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu rancangan yang disusun secara logis dan sistematis oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian kegiatan merencanakan program pembelajaran dengan baik dan erat kaitannya dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, dimana semakin baik perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, diharapkan akan semakin baik pula kualitas pembelajaran.

Guru harus mampu mengelola perencanaan pembelajaran. Langkah-langkah yang dapat guru lakukan dalam merencanakan pembelajaran adalah:

1) Program Tahunan

Program tahunan atau rencana jangka panjang adalah rencana yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu tahun pelajaran.²⁰

Secara umum program tahunan dapat diartikan sebagai gambaran umum atau ringkasan mengenai kompetensi dasar apa

¹⁹ *Ibid*, hal 75

²⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi, Karakteristik dan Metodologi PAI di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 123.

saja yang akan disampaikan, dan berapa lama (jam pelajaran) setiap kompetensi dasar dan materi itu harus disampaikan agar Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang akan ditetapkan di dalam kurikulum dapat di capai.

2) Program Semester

Program semester merupakan rencana jangka menengah yang memuat rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dilakukan oleh guru selama satu semester.²¹ Program semester memuat identitas pelajaran, kompetensi dasar, alokasi waktu, bulan dan pekan pelaksanaan. Selain itu juga tercantum alokasi waktu untuk ulangan harian dan ulangan semester. Program semester ini berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran.

3) Program Harian

Program harian atau rencana jangka pendek merupakan rencana guru mengajar dalam setiap kali pertemuan atau tatap muka pembelajaran yang sering disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar.

Dalam program ini meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar

²¹ *Ibid, hlm. 124.*

kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

a) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.²² Adapun komponen-komponen dalam RPP adalah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Perencanaan yang efektif menurut Masnur Muslich minimal mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat/sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran.

Indikator dari perencanaan tersebut adalah:

- (1) Perancangan pembelajaran setiap SK & KD.
- (2) Persiapan media dan materi pembelajaran

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah suatu proses untuk merancang, mengatur, membagi sumber daya yang ada dalam

²² Mulyasa, *KTSP, Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 184.

pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam pengorganisasian ini adalah:

1) Penyampaian materi

Penyampaian materi merupakan langkah pokok dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan senantiasa meningkatkan kemampuannya sebagai bekal dalam menjalankan tugas mengajarnya. Dan hal itu perlu diperhatikan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal, adalah sebagai berikut:

a) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran disebut juga cara pandang terhadap pembelajaran. Ada lima pendekatan pembelajaran yang perlu dipahami guru untuk dapat mengajar dengan baik,²³

yaitu:

(1) Pendekatan Kompetensi

Dalam kaitannya dengan pengembangan pembelajaran berdasarkan pendekatan kompetensi, Ashan (1981) mengemukakan tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu menetapkan kompetensi yang ingin dicapai,

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 96

mengembangkan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi.

Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan (*goal statement*) yang hendak diperoleh peserta didik serta menggambarkan hasil belajar (*learning outcomes*) pada aspek pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap. Strategi mencapai kompetensi (*the enabling strategy*), merupakan strategi untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan. Untuk itu, dapat dibuat sejumlah alternatif kegiatan, misalnya membaca, mendengarkan, berkreasi, berinteraksi, observasi, dan sebagainya.

Evaluasi dilakukan untuk menggambarkan perilaku hasil belajar dengan respon peserta didik yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh dari belajar.

(2) Pendekatan Ketrampilan Proses

Pendekatan ketrampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

(3) Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan bermanfaat bagi lingkungannya.

(4) Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

(5) Pendekatan Tematik

Pendekatan tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyatupadukan serangkaian

pengalaman belajar, sehingga terjadi saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dan berpusat pada sebuah pokok atau persoalan.

b) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara guru menyampaikan pengajaran di kelas secara bertanggung jawab. Untuk sampai kepada satu tujuan yang direncanakan, maka biasanya ada strategi yang dipilih oleh seseorang. Dalam aplikasinya, strategi adalah menjadi pola umum pengajaran yang dibuat oleh guru. Menurut Hamalik (1993) komponen-komponen strategi belajar mengajar terdiri atas: (1) Tujuan pengajaran (tujuan instruksional khusus), (2) Materi pelajaran, (3) Metode dan teknik mengajar, (4) Siswa, (5) Guru/tenaga kependidikan professional, (6) logistic/unsure penunjang.²⁴

Adapun strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

(1) Strategi yang berpusat pada guru (*Teacher Centre Strategies*)

Strategi yang berpusat pada guru merupakan strategi belajar yang menitikberatkan pada penyampaian informasi kepada siswa. Peran guru disini adalah sebagai sumber

²⁴ Syafarudin & irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*. (Jakarta: Quantum Teaching. 2005), hal 158

informasi yang sangat dominan, maka tekanan pada pembelajaran adalah guru itu sendiri. Jadi pembelajaran dalam konteks ini adalah usaha menerima informasi dari guru dan pembelajaran bersifat pasif.

(2) Strategi yang berpusat pada materi (*Material Centre Strategies*)

Strategi berpusat pada materi adalah strategi pembelajaran dengan cara memberikan informasi sebanyak-banyaknya, dan semua materi pelajaran tersampaikan seutuhnya kepada siswa. Guru memandang bahwa pembelajaran adalah usaha menguasai materi atau informasi, sehingga pembelajaran bersifat pasif.

(3) Strategi yang berpusat pada siswa (*Student Centre Strategies*)

Strategi yang berpusat pada siswa adalah strategi yang berusaha menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar siswa. Tujuan pembelajaran adalah membelajarkan siswa, yaitu meningkatkan kemampuan siswa untuk memproses, menemukan dan menggunakan informasi bagi pengembangan dirinya dalam konteks lingkungannya. Maka potensi yang dimiliki siswa dirangsang dan dikembangkan.

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pengalaman di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku. Serta perlu menekankan pada kreatifitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan, maka penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, pendidik dalam memilih metode pembelajaran sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Tujuan pembelajaran
- (2) Kemampuan pendidik
- (3) Kebutuhan peserta didik
- (4) Isi dan materi pembelajaran²⁵

2) Penggunaan Media

Media pembelajaran pada hakekatnya merupakan penyalur pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan

²⁵ Suwardi. *Manajemen Pembelajaran*. (Surabaya: STAIN Salatiga Press, 2007), hlm. 62

tujuannya. Penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

a) Media sebagai sumber belajar

Yaitu media yang digunakan oleh guru dapat berfungsi sebagai tempat dimana bahan pembelajaran itu berada. Wujud media pembelajaran sebagai sumber belajar dapat berupa manusia, benda, peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh bahan pembelajaran.

b) Media sebagai alat bantu

Media pembelajaran sebagai alat bantu maksudnya media mempunyai fungsi untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi lebih menarik. Dengan bantuan media pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.²⁶

Jadi, dalam pembelajaran guru juga berperan sebagai mediator. Oleh karena itu, guru hendaknya harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.²⁷

²⁶ *Ibid.* hlm. 76

²⁷ Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.

Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran adalah:

(1) Media elektronik

Media elektronik proyeksi meliputi *Over Head Projector* (OHP), televisi, komputer, *Video Compact Disc* (VCD), radio, radio Vision, dan sebagainya.

(2) Media Non elektronik

Media non elektronik meliputi media cetak dan media grafis, media cetak meliputi buku paket, majalah, Koran, bulletin, dan jurnal. Sedangkan media grafis mencakup gambar/foto, sketsa, diagram, grafis, dan sebagainya.

3) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.²⁸ Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2002), hlm.

mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, juga hubungan interpersonal yang baik antar guru dan anak didik, dan anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar yang efektif.

Ketrampilan mengelola kelas mempunyai komponen sebagai berikut:²⁹

- a) Ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, meliputi sikap tanggap, membagi perhatian secara visual dan verbal, pemusatan perhatian kelompok, pemberian petunjuk yang jelas, pemberian teguran dengan bijaksana, pemberian penguatan ketika diperlukan.
- b) Ketrampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, meliputi modifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.

Selain itu, agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pula pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pembelajaran, serta ventilasi dan tata cahaya.

²⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 91

c. Pengarahan Pembelajaran (*Actuating*)

1) Guru Sebagai Motivator

Guru adalah motivator untuk mempengaruhi siswa melakukan kegiatan belajar mengajar. Untuk memberikan pengaruh dan bimbingan dalam konteks mengajar, guru sebagai pemimpin melakukan dua usaha utama, yaitu: mengokohkan motivasi siswa dan memilih strategi mengajar yang tepat. Guru sebagai pemimpin dalam proses pengajaran, berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi siswa agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar. Siswa mudah paham dan menguasai materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan pengajaran.

2) Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar guru merupakan perilaku guru yang dipertunjukkan saat mengajar dengan maksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan. Gaya mengajar yang dimiliki oleh guru mencerminkan pandangannya terhadap pembelajaran. Disamping itu landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru bersangkutan.³⁰

Ada beberapa gaya mengajar yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut:

³⁰ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo:2004), hlm. 57

a) Gaya Mengajar Klasik

Gaya mengajar klasik yaitu guru berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Penyampaian bahan pelajaran tidak didasarkan atas minat anak, melainkan pada urutan tertentu.

Pendidikan klasik lebih menekankan guru sebagai model dan siswa dituntut meniru guru. Hal ini berlandaskan teori bahwa anak akan menirukan apa yang diamati dan telah memperoleh *re-informant*. Oleh karenanya belajar dilakukan secara verbal, dan guru berusaha mengajarkan bagaimana melatih kemampuan berfikir.

b) Gaya Mengajar Teknologis

Fokus dari gaya mengajar teknologis ini adalah pada kompetensi siswa secara individual. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan siswa, sehingga peranan isi pelajaran lebih dominan. Siswa belajar dengan menggunakan perangkat atau media yang tersedia, dengan merespon apa yang diajukan kepadanya melalui perangkat itu.

Peranan guru hanya sebagai pemandu (*guide*), pengarah (*direkto*), atau pemberi kemudahan (*fasilitator*) dalam belajar karena pelajaran sudah deprogram sedemikian rupa dalam bentuk perangkat.

c) Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya mengajar personalisasi bersifat *Child Centered* (berpusat pada anak didik). Ini didasarkan pada teori pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan sesungguhnya berpusat pada anak serta pengalaman yang disadarinya. Tujuan utama pembelajaran personalisasi adalah mengembangkan pribadi siswa secara utuh.

Peranan guru disini adalah menuntun dan memantau perkembangan siswa melalui pengalaman belajar. Maka tugas guru hanya mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi, serta bertindak sebagai narasumber (*resource person*).

d) Gaya Mengajar Interaksional

Dalam gaya mengajar interaksional peranan guru dan siswa sama-sama dominan. Dasar pandangan interaksional adalah bahwa hasil belajar diperoleh melalui interaksi antara guru dan siswa, interaksi antar siswa dan siswa, interaksi antara siswa dengan bahan yang dipelajari, dan antara pikiran siswa dan kehidupannya.

Bahan pelajaran dalam pendidikan interaksional tidak disusun berdasarkan suatu subyek tertentu, melainkan dikembangkan dari masalah sosio-kultural yang bersifat kontemporer.

3) Gaya Kepemimpinan Guru

Kepemimpinan sebagai perilaku seorang pemimpin dalam mempengaruhi individu dan kelompok orang dapat berlangsung dimana saja. Proses kepemimpinan berlangsung baik di rumah tangga, di sekolah, di masjid, dan di berbagai organisasi yang ada di masyarakat. Kepala sekolah adalah pimpinan bagi guru-guru, pegawai dan murid. Sedangkan guru-guru adalah pemimpin pendidikan yang mempengaruhi para murid untuk melakukan kegiatan yang belajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Kepemimpinan dalam organisasi sekolah adalah kepemimpinan pendidikan. Adapun kepemimpinan pendidikan merupakan proses aktivitas peningkatan pemanfaatan sumberdaya manusia dan material di sekolah secara lebih kreatif, mengintegrasikan semua kegiatan dalam kepemimpinan, sedangkan manajemen dan administrasi pendidikan memuat keputusan untuk kelangsungan pembelajaran secara efektif.

Menurut Sue dan Glover (2000) dalam konteks pembelajaran, peran guru adalah menolong murid untuk mengembangkan kapasitas pembelajaran, yang memungkinkan aktivitas manajemen, struktur organisasi system dan proses yang diperlukan untuk menangani kegiatan mengajar dan peluang belajar peserta didik secara maksimal.

Jadi yang menjalankan kepemimpinan dalam pembelajaran adalah guru, karena proses mempengaruhi murid agar mau belajar

dengan sukarela dan senang memungkinkan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Semakin senang perasaan (*enjoyable*) anak dalam mengikuti pembelajaran, diharapkan tujuan pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku siswa tercapai secara optimal.³¹

Menurut Sriyono, dkk (1992) dilihat dari segi hubungan guru dengan siswa dalam kepemimpinan, ada beberapa gaya kepemimpinan guru adalah sebagai berikut:³²

a) Guru yang Otoriter

Guru yang otoriter adalah guru yang mementingkan kerja keras dan mengontrol kegiatan siswanya. Semua siswa diarahkan sesuai dengan rencana yang dibuatnya. Siswa menerima dan bersikap pasif, akibatnya gaya guru seperti ini ada kecenderungan timbulnya sikap apatis dan bergantung kepada guru serta muncul kecanggungan untuk bekerja sama atau kerja kelompok para siswa. Kadang kala ada pula sikap kurang sopan dan agresif kepada temannya sendiri dalam kelas.

b) Guru yang memberikan Kebebasan

Guru yang memberikan kebebasan adalah guru yang tidak mau atau enggan memberikan bimbingan kepada siswa. Dalam situasi ini, siswalah yang aktif atau berinisiatif dalam menentukan apa yang ingin mereka pelajari dan bagaimana

³¹Syafarudin & irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*. (Jakarta: Quantum Teaching. 2005), hal 121-122

³² *Ibid*, hlm. 128-130

cara mengerjakannya. Akibat gaya guru seperti ini, maka siswa cenderung membentuk hubungan baik sesama temannya, ragu-ragu dalam berbuat sehingga sering meminta bantuan guru. Para siswa cenderung kurang puas dengan gaya kepemimpinan guru seperti ini.

c) Guru yang Demokratis

Peran guru sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar adalah fasilitator belajar dalam kelompok. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Bahkan siswa diberikan kesempatan memberikan koreksi terhadap guru dan siswa sangat diperhatikan untuk menciptakan hubungan timbale balik yang harmonis. Dalam gaya kepemimpinan guru seperti ini akan muncul sikap bersahabat, terbuka, kreatif dan kerjasama.

d. Pengawasan Pembelajaran (*Controlling*)

Pengawasan pembelajaran merupakan suatu proses untuk memastikan atau menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Untuk mengawasi pembelajaran yang dilaksanakan, seorang guru dapat menggunakan penilaian terhadap proses maupun hasil pembelajaran serta melakukan program tindak lanjut.

1) Penilaian Pembelajaran

Istilah penilaian sangat terkait dengan istilah mengukur, menguji, menilai, dan mengevaluasi. Dengan demikian, penilaian pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Metode penilaian yang dapat digunakan guru dalam penilaian pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Penilaian Ujian

Penilaian dapat dilakukan dengan tes ujian. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.³³

Penilaian tes atau ujian biasanya dilakukan pada saat terakhir semester, yang biasa disebut tes subsumatif atau Ujian Tengah Semester (UTS) dan tes sumatif atau Ujian Akhir Semester (UAS). Bentuk penilaian tes ada yang berupa tes lisan dan tes tulisan. Tes tulisan berupa tes pilihan ganda, tes benar-salah, tes uraian bebas, tes menjodohkan dan jawab singkat.

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 51

b) Penilaian Tagihan

Penilaian yang dilakukan guru dalam mengawasi perkembangan siswa, tidak hanya dilakukan dengan ujian akhir semata, tetapi dapat di dilakukan setiap saat melalui berbagai tagihan. Tes tagihan ini meliputi kuis, tes lisan, ulangan harian, ulangan blok, tugas individu, tugas kelompok, ujian praktik dan laporan kerja praktik.

2) Program Tindak Lanjut

Program tindak lanjut merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam belajar siswa setelah mengetahui hasil dari penilaian. Jadi, program tindak lanjut ini merupakan program untuk memberikan bimbingan dan pengayaan terhadap siswa yang mempunyai masalah dalam belajar.

Hal-hal yang perlu dilakukan guru saat melakukan program tindak lanjut ini adalah mengetahui masalah-masalah belajar siswa.

Identifikasi siswa bermasalah, pengungkapan sebab-sebab masalah belajar, dan membantu siswa mengatasi masalah belajar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir

dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya suatu fenomena atau peristiwa bagi penganut metode kualitatif adalah totalitas atau gestalt. Ketetapan interpretasi bergantung kepada ketajaman analisis, obyektivitas, sistematis dan sistemik, bukan kepada statistika dengan menghitung berapa besar probabilitasnya bahwa peneliti benar dalam interpretasinya.³⁴

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Guna mendapatkan data yang lebih lengkap dan dapat memberi makna terhadap jawaban yang tepat dalam permasalahan yang diajukan. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen pendidikan. Penelitian ini digunakan untuk melihat lebih dekat dan secara langsung bagaimana manajemen pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta di laksanakan. Maka penulis dalam penelitian ini berusaha untuk memahami, mengungkap, serta mendeskripsikan bagaimana manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Sehingga bermakna bagi pendidikan Islam.

3. Metode Penentuan Subyek

³⁴ Nana Sudjana, dkk, *Penelitian & Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 195-196.

Metode penentuan subyek disebut juga sebagai metode sumber data. Yang dimaksudkan dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif sampel yang digunakan adalah sample yang bertujuan (*purposive sample*), yang ditandai dengan cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Rancangan sample yang muncul tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu
- b. Pemilihan sample secara berurutan
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sample
- d. Pemilihan terakhir jika sudah terjadi pengulangan

Adapun pihak yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta, yaitu Bapak Tugiyono, S. Ag.
- b. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta
- c. Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁵ Adapun

³⁵ Amirul Hadi dkk. *Metodologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia. 1998), hlm. 129.

pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipasi (*non participatory observation*).

Observasi non partisipasi (*non participatory observation*), yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati, tidak ikut dalam kegiatan.³⁷

Penulis dalam observasi ini hanya sebagai pengamat apa yang dilakukan sumber data yaitu mengamati saat pembelajaran. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran yang dilaksanakan guru Al-Qur'an Hadits saat mengajar dan keadaan siswa saat pembelajaran.

b. Metode Wawancara/Interview

Wawancara atau interview adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.³⁸ Model interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview terpinin. Pada interview ini pertanyaan-pertanyaan

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode*, hlm. 220.

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal

diajukan kepada informan yang sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat. Akan tetapi pelaksanaan wawancara itu secara bebas tidak harus urut dengan dalam konsep pertanyaan dan kemudian pertanyaan itu berkembang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diwawancarakan mengenai: manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran yang dihadapi guru Al-Qur'an Hadits. Sedangkan sumber data yang akan diwawancarai sebagai sumber utama adalah guru Al-Qur'an Hadits. Sedangkan sumber pendukung adalah kepala sekolah, dan beberapa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³⁹ Pelaksanaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi yang tidak ditemukan dalam wawancara meliputi: sejarah berdiri dan berkembangnya SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan siswa, tenaga pengajar, sarana prasarana, dan daftar prestasi belajar siswa.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

5. Instrumen Penelitian

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Konsep Manajemen Pembelajaran	Indikator	Item No	
1.	Perencanaan Pembelajaran	a. Rencana Jangka Panjang (program tahunan) b. Rencana Jangka Menengah (program semester) c. Rencana Jangka Pendek (program harian)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merancang instrumen pembelajaran 	A. 1,2,3, 4,5
2.	Pengorganisa sian Pembelajaran	a. Penyampaian Materi <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Pembelajaran • Strategi Pembelajaran • Metode Pembelajaran b. Penggunaan Media c. Pengelolaan Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Terampil memilih pendekatan pembelajaran • Terampil dalam memilih strategi pembelajaran • Penggunaan metode yang tepat • Penggunaan media pembelajaran 	A. 7,8,9, 10,11, 12,13, 14,15, 16 B. 1,2,3 C. 1,2,3, 6
3.	Pengarahan Pembelajaran	a. Guru Sebagai Motivator b. Gaya Mengajar Guru c. Gaya Kepemimpinan Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Terampil menarik perhatian siswa • Guru menguasai materi yang disampaikan • Terampil memilih gaya dan memimpin pembelajaran 	A. 17,18, 19,20, 21 C. 4,6,7
4.	Pengawasan Pembelajaran	a. Penilaian Pembelajaran b. Program Tindak Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencapai nilai KKM • Pengamatan sikap dan disiplin siswa • Penguasaan materi oleh siswa • Penilaian hasil karya siswa • Pembinaan terhadap anak yang bermasalah 	A. 22,23, 24,25, 26,27

Tabel 2. Kriteria Menentukan Efektifitas Manajemen Pembelajaran

No	Kegiatan	Efektif	Cukup Efektif	Tidak Efektif
1	Perencanaan	Jika komponen selaras	Jika 3-5 komponen yang selaras	Jika hanya 1-2 komponen yang selaras
2	Pengorganisasian	Jika proses pembelajaran berjalan sesuai RPP	Jika 3-5 komponen terlaksana dengan baik sesuai RPP	Jika pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP
3	Pengarahan	Jika proses pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP dan dapat meningkatkan semangat siswa	Jika hanya dua aspek yang terlaksana	Jika pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai aspek yang ditetapkan
4	Pengawasan	Jika tiga aspek penilaian terlaksana dengan baik sesuai dengan prinsip penilaian	Jika hanya dua aspek yang terlaksana dan penilaian dilakukan sesuai prinsip penilaian	Jika hanya satu aspek yang terlaksana serta tidak sepenuhnya prinsip penilaian terlaksana

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰

Dalam mengolah data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁴¹

Analisis yang telah dikembangkan oleh Milles dan Huberman ini terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian kualitatif reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data masih berlangsung. Hal ini dilakukan oleh peneliti pada kegiatan setiap memperoleh data.

b. Penyajian Data

Penyajian data disini dimaksudkan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam informasi sederhana yang bisa membantu pemahaman tentang maknanya.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,(Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 224.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 353

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan persoalan didalamnya, maka susunan dan sistematika pembahasannya akan penulis uraikan masing-masing bab. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Bagian utama ini terdiri dari beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan pembahasan serta kerangka skripsi.

Bab kedua akan ditulis tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Dalam bab ini menjelaskan letak dan keadaan geografis, sejarah singkat SMP Muhammadiyah 3

Depok Sleman Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan guru dan murid serta sarana prasarana.

Bab ketiga merupakan pembahasan. Dalam bab ini dibahas mengenai di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Pembahasan tersebut meliputi manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan manajemen pembelajaran siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Bab keempat merupakan bab penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari penulis.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta penganalisisan data yang telah dilakukan mengenai manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dapat dilihat dari cara guru menjalankan fungsi-fungsi manajemennya, yaitu:

Pertama, dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII, perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih sama dengan tahun sebelumnya, meskipun masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tetapi dalam menyusun program harian belum berjalan sesuai yang diharapkan, karena tidak adanya perbaikan dan perubahan dalam perencanaan pembelajaran, baik dari program tahunan, program semester, program mingguan, padahal komponen tersebut sangat membantu guru dalam mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Selain itu dalam pengembangan metode dan strategi pembelajaran guru kurang variatif, karena belum ada variasi pengembangan metode dalam setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu dengan yang lainnya.

Kedua, untuk pengorganisasian pembelajaran, guru Al-Qur'an Hadits menggunakan pendekatan kompetensi dan pendekatan ketrampilan proses, strategi yang berpusat pada materi, dan metode elektik yang sejalan dengan pendekatan yang digunakan, serta media yang digunakan berupa buku paket dan Al-Qur'an terjemah. Sedangkan pengelolaan kelas meskipun formasi tempat duduk memanjang (berderet) kebelakang, tetapi pembelajaran cukup tenang dan terkendali. Akan tetapi pengorganiasaian ini cukup efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Ketiga, pengarahan pembelajaran, guru Al-Qur'an Hadits telah melakukannya dengan baik, yaitu telah menempatkan dirinya sebagai motivator, memadukan gaya kepemimpinan otoriter dan gaya kepemimpinan demokrasi, sedangkan untuk mengajar guru menggunakan gaya mengajar klasik dan gaya mengajar interaksional.

Keempat, pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits kurang efektif, karena guru Al-Qur'an Hadits hanya menggunakan penilaian tes untuk memantau kegiatan dan perkembangan siswa, meskipun ada penilaian sikap tetapi belum dilaksanakan secara baik. Jika demikian halnya, maka manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta dapat dikatakan belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Faktor pendukung utama pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah adanya program pelatihan artikulasi Al-Qur'an ketika di kelas VII, dalam pelaksanaan program artikulasi Al-Qur'an ini bersifat wajib, karena untuk

persyaratan kenaikan kelas. Selain itu, fasilitas yang disediakan sekolah sudah cukup mendukung proses pembelajaran. Sementara kendala utama dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah terlalu banyaknya siswa di dalam kelas, sehingga pembelajaran Al-Qur'an Hadits kurang efektif dan kondusif. Selain itu media pembelajarannya pun juga kurang lengkap, misalnya belum adanya OHP/LCD yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan guru pembelajarannya juga kurang kreatif dalam mengembangkan metode maupun strategi.

B. Saran-Saran

1. Dalam merencanakan pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan referensi yang dapat mempermudah proses pembelajaran, misalnya dalam menentukan metode atau strategi menggunakan buku *Active Learning*, dll.
2. Untuk pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran, sebaiknya guru menyesuaikan dengan kurikulum dan keadaan siswa saat pembelajaran, karena akan mempengaruhi hasil yang dicapai.
3. Melihat kurang memadainya media pembelajaran Al-Quran Hadits, maka diharapkan pihak sekolah untuk mengusahakan penyediannya. Karena keberadaan media dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil yang dicapai. Menanggapi kenyataan ini, diharapkan guru Al-Qur'an Hadits lebih variatif dalam menciptakan alat bantu pembelajaran.

4. Perlu adanya laboratorium bahasa, tujuannya agar guru mudah dalam menyampaikan materi yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an Hadits dan selain itu untuk menghilangkan rasa jenuh siswa agar tidak belajar di dalam kelas terus, sehingga bisa berganti suasana pembelajaran agar tidak bosan.
5. Karena banyaknya kemampuan siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an, sebaiknya diadakan program pelatihan artikulasi Al-Qur'an lanjutan bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, meskipun waktu di kelas VII sudah di anggap lulus.
6. Sebaiknya jumlah siswa dalam kelas disesuaikan dengan standar keefektifan pembelajaran, yaitu antara 20-25 orang setiap kelas. Sehingga perkembangan kemampuan siswa dapat terpantau dengan baik.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT, karena berkat pertolongan serta hidayahnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan penulis haturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dari awal, selama proses penulisan sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini selain keterbatasan kemampuan penulis juga karena skripsi ini merupakan pengalaman yang pertama bagi penulis dalam menulis karya ilmiah, namun penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi

pembaca dan bagi orang yang mengambil tema yang sama dengan penulis, semoga bisa melengkapi kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan sumbang saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo:2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- B. Uno. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Bahri, Syaiful, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Asdi Mahatsya, 2002.
- Burhan Bungin, *Analisis data penelitian kualitatif*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada: 2005.
- Djamarah & Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fattah. Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Hadi. Amirul. dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia,1998.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Handoko,T. Hani, *Manajemen* Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2003.
- Johandri, “Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra (Studi Kasus di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2008.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Miles, Mattew. B dan A. Mihael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Tjejep Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, *KTSP, Suatu Panduan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi PAI di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nihayatul Fuadah, “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Sarno, “Manajemen Pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak Islam Tunas Melati Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Singarimbun, Masruri & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2006.
- Subroto, B. Surya, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Sudjana, Nana dkk, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Sugiono, *Pemahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, Surabaya: STAIN Salatiga Press dan JP. Books, 2007.
- Syafarudin & Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2000.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tim Penyusun UUD RI, *UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.